



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Munawir¹, Awinda Dini Fitriyanti², Dita Kiana Sari³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

e-mail: munawir@uinsa.ac.id, awindadini@gmail.com,
ditakiana08@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character and morals of students. Motivation is a key factor in the learning process. However, most students lack this motivation due to lack of parental support. Parents as the first teacher play an important role in increasing children's motivation to learn PAI in MI / SD. This study aims to explain the role of parents in increasing PAI learning motivation in MI/SD. This research uses descriptive qualitative method. The results showed that the role of parents is very important in increasing PAI learning motivation in MI/SD. Parents can act as motivators, facilitators, and collaborators in guiding students to learn PAI better.

Keywords: *Parental Role, Learning Motivation, PAI*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Motivasi menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran. Namun sebagian besar peserta didik kurang memiliki motivasi tersebut karena kurangnya dukungan orangtua. Orang tua sebagai guru pertama yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar PAI anak di MI/SD. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MI/SD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menanyakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MI/SD. Orang tua dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dan kolaborator dalam membimbing peserta didik belajar PAI dengan lebih baik.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, PAI*

I. PENDAHULUAN

Kepribadian seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan kedisiplinan orang tuanya. Sebab, dengan membekali anak dengan pendidikan agama sedini mungkin akan menjadi landasan dalam pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan agama di rumah adalah proses menunjang dan mendidik anak agar menjadi orang dewasa yang bermoral, beragama, berwawasan sosial, dan bertanggungjawab. Pada masa remaja, pendidikan agama yang dilakukan orang tua dapat membantu mengurangi perilaku dan tingkah laku anak, sehingga dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan cara menanamkan kedisiplinan sedini mungkin.¹

Keimanan, ilmu dan akhlak yang berdasarkan syariat merupakan hakikat dasar Islam, sehingga sangat penting untuk diterapkan pada anak sedini mungkin pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak dan kebiasaan. Dengan memberikan pendidikan moral sedini mungkin, kita akan menjamin bahwa pikiran dan kemanusiaan anak diperkaya dan karakter moral terbentuk dan Pendidikan agama Islam tidak hanya pemenuhan kebutuhan intelektual. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengaplikasian agama dalam kehidupan serta menjadi pegangan hidup. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab guru agama Islam hendaknya mendidik anak dan peserta didik dengan tujuan untuk menyalurkan nilai-nilai agama Islam dan memastikan nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak melalui perilaku dan karakternya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pelatihan ini terjadi melalui instruksi, atau pelatihan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Orang tua adalah panutan anak-anaknya. Mereka meniru apa yang mereka lihat dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Misalnya, shalat berjamaah di masjid, membaca Al-Quran, dan bersedekah. Orang tua perlu mendukung dan motivasi anak agar semangat dalam belajar PAI. Contohnya, memberikan pujian atas prestasi anak, membantu belajar, dan

¹ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

² Aiena Kamila, "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR" 2 (2023).

menemani anak mengikuti kegiatan keagamaan. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar PAI. Contohnya, menyediakan buku-buku keagamaan, menyediakan tempat beribadah, dan mengajak anak mengikuti pengajian. Motivasi anak yang tinggi dalam belajar PAI membantu mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Orang tua merupakan aktor utama dalam kehidupan anak, mempunyai peranan penting dalam memotivasi anak untuk belajar PAI.

I. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Penelitian perpustakaan atau sering disebut juga studi pustaka adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan cara pengumpulan data pustaka dan bahan penelitian dibaca, dicatat, dan diolah.³ Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu menceritakan kisah tentang kehidupan mereka. Informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.⁴ Ciri penelitian deskriptif sendiri data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua penting dalam memotivasi masyarakat untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar PAI

Menurut M. Galim Purwanto, motivasi adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan

³ Rodatus Sofiah, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, "ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (May 30, 2020), <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.

⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Thorndike dalam bukunya Hamzah B. Uno menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antar rangsangan (pikiran, emosi, gerak, dan sebagainya). Menurut Thorndike, perubahan perilaku dapat berupa sesuatu yang nyata (observable) atau tidak nyata (unobservable).⁵ Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian motivasi belajar adalah: suatu kekuatan, suatu daya penggerak, yang menanamkan dalam diri seorang anak dorongan dan keinginan yang kuat untuk menjadi aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menarik menuju suatu tujuan menyimpulkan bahwa itu adalah sebuah alat. Belajar dari perubahan tingkah laku, baik kognitif, emosional, maupun psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam atau biasa dikenal dengan PAI merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Indonesia. Pendidikan PAI bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, berprinsip dan berakhlak mulia. Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar PAI. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan aktif dan proaktif mengikuti kelas, dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk menguasai pendidikan agama Islam dan mencapai hasil yang memuaskan. Dengan motivasi tersebut, anak Anda akan mampu maju dan bersaing dengan teman-temannya. Padahal, seorang anak pada dasarnya selalu ingin menjadi lebih baik dari teman-temannya dan berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukannya semaksimal mungkin. Anak akan berusaha semaksimal mungkin agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terkait dengan faktor internal, seringkali anak tidak menyadari minat dan bakatnya dalam PAI. Oleh karena itu, anak memerlukan rasa percaya diri dan pemahaman terhadap makna PAI yang didukung dengan pengalaman belajar PAI yang positif. Faktor eksternal kini menjadi tugas guru ahli PAI yang menggunakan metode pembelajaran PAI yang menarik dan inovatif untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi. Namun peran guru saja tidak cukup. Peran orang tua, dukungan orang tua dan lingkungan

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

juga menjadi faktor utama yang mendorong keinginan anak untuk belajar agama Islam.⁶

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita perlu mempelajari beberapa hal antara lain akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqh dan Al-Quran Hadist. Pembelajaran ini sering kita jumpai pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun pembelajaran PAI akan bersifat mandiri di lingkungan sekolah dasar atau SD. Mata pelajaran PAI sendiri bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Contoh kecil pada salah satu pembelajaran PAI adalah amalan sholat yang merupakan salah satu contoh pembelajaran Fiqih yang mana anak akan menerapkannya di rumah dengan bimbingan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan di rumah. Anak pertama-tama akan mendapat pendidikan dan bimbingan dari lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan sebagian besar kehidupan seorang anak berlangsung di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diterima seorang anak seringkali berasal dari keluarga.⁷

Untuk membantu orang tua memotivasi atau mempengaruhi anaknya, maka sebagai orang tua perlu mengetahui apa dan bagaimana perannya dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, antara lain sebagai berikut:⁸

⁶ “195126-ID-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar.pdf,” t.t.

⁷ “Elex Media Komputindo - Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga karya H. Amirulloh Syarbini, M.Ag,” diakses 17 Maret 2024, <https://elexmedia.id/produk/detail/parenting/h-amirulloh-syarbini-m-ag/model-pendidikan-karakter-dalam-keluarga/9786020229379>.

⁸ Amalia Putri Yustika dan Disetujui Oleh, “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DIMASA PANDEMI COVID-19,” t.t.

A. Sebagai orang tua

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak seperti membiasakan anak untuk melakukan shalat, mengaji, dan sikap-sikap lainnya yang mencerminkan akhlak mulia. Anak-anak akan lebih mudah termotivasi untuk belajar PAI jika melihat orang tuanya menjadi contoh teladan dalam mengamalkan ajaran agama. Selain itu, Orang tua juga berperan mendukung dan memfasilitasi pembelajaran PAI anak dengan cara menyediakan buku-buku dan alat peraga PAI atau mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan. Dan yang terakhir, sebagai orang tua penting dalam memimpin anak-anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangan syariat agama.

B. Sebagai pendidik

Orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak, karena sejak lahir anak akan selalu bersama orang tua. Dalam perkembangan anak, seorang anak akan bersikap atau berperilaku sebagaimana perilaku yang diajarkan oleh keluarganya. Sebagai seorang pendidik, orang tua dituntut mampu dalam hal memberi pengarahan, mendidik, dan membimbing anaknya. Orang tua akan menjadi solutif dan membantu bagi sang anak jika anak tersebut mengalami kesulitan. Untuk memantau perkembangan belajar anak, Orang tua juga dapat bekerja sama dengan guru PAI di sekolah dengan cara berkomunikasi dengan guru PAI tentang perkembangan belajar anak dengan cara mendukung program-program PAI di sekolah, serta ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan PAI yang diadakan oleh pihak sekolah.

C. Sebagai motivator anak

Sebagai seorang motivator bagi anak, orang tua wajib memberikan dorongan sebagai bentuk dukungan dalam setiap kegiatan atau aktivitas anak. Banyak hal yang bisa dilakukan orang tua untuk memberi motivasi anak baik berupa afirmasi tapi juga perbuatan seperti contoh kecil memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian dan ucapan penyemangat atau pujian sebagai bentuk motivasi dan juga apresiasi dalam setiap kegiatan anak. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan faktor penting yang dapat menjadi pendorong bagi siswa dalam proses

memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri siswa untuk mewujudkan tujuan belajar.

D. Sebagai sahabat atau teman

Sangat penting membangun kepercayaan pada anak terhadap orang tuanya, untuk mendapatkan kepercayaan tersebut sebagai orang tua akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan seorang anak jika anak telah menganggap orang tuanya sebagai teman. Karena dengan begitu, orang tua akan mudah mengetahui karakter anak dan anak akan terbuka kepada orangtua tentang segala keluh kesah anak dalam setiap aktivitasnya. Orang tua dapat bergaul dengan anaknya seolah tidak ada perbedaan antara orang tua dan anak, dan anak tidak merasa takut untuk membicarakan banyak hal terhadap orang tuanya. Hal tersebut, bukan berarti orang tua akan kehilangan rasa hormat dari anaknya, Namun sebaliknya anak akan merasa semakin hormat dan sayang kepada orang tuanya. Jika hal tersebut sudah diterapkan oleh sebagian besar orang tua, besar kemungkinan dalam mempengaruhi karakter dan kepribadian anak berlangsung dengan baik. Karena sering kali kita temui seorang anak dan orang tuanya terjadi perbedaan pendapat antara kemauan orang tua dengan kemauan anak yang dapat mengakibatkan perselisihan yang menyebabkan kurang harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak.

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di SD/MI

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu dari mata pelajaran yang berperan penting dalam kurikulum pendidikan dalam membentuk karakter positif siswa. Dalam PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pada bab II pendidikan agama pasal 2 ayat (1), menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta mampu menjaga perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama. Lebih lanjut ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama guna menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni siswa.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran berupa penyadaran, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam, sehingga menjadi umat islam yang terus bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan, dan kebangsaan. Dan Negara, serta mampu melanjutkan studi tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak boleh melupakan moralitas dan etika sosial. Menanamkan nilai-nilai juga berarti mencapai kesuksesan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan membuahkan hasil yang baik di akhirat.⁹ Peran seluruh komponen sekolah, orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dengan selesainya menjadi manusia sempurna dihadapan Tuhan.

Dalam Pendidikan Agama Islam di Sd/MI memuat enam kategori ruang lingkup kajian materi yaitu Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Pembahasan tentang Al-Quran dan Hadits berupa pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya, membaca ayat-ayat pendek Al-Quran dengan tajwid yang benar, memahami makna ayat-ayat pendek Al-Quran, dan mempelajari hadits-hadits pilihan tentang akidah, akhlak, dan ibadah.

PPada mata pelajaran akidah membahas tentang memahami rukun iman dan rukun Islam, memahami sifat-sifat Allah SWT, memahami makna syahadat dan mempelajari kisah-kisah nabi dan rasul. Akhlak mempelajari akhlak mulia, seperti jujur, adil, dan kasih sayang; mempelajari akhlak tercela, seperti berbohong, curang, dan sombong; mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh/badah mempelajari tata cara wudhu, shalat, puasa, zakat, dan haji; mempraktikkan ibadah wajib dan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, mempelajari sejarah perkembangan Islam di dunia, mempelajari budaya Islam.

⁹ Endang Sulistyowati dan UIN Suka Yogyakarta, "PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK," t.t.

Dan terakhir Bahasa Arab mengajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya, membaca kalimat-kalimat pendek bahasa Arab, dan memahami makna kalimat-kalimat pendek bahasa Arab.

Metode pendidikan agama Islam adalah pengetahuan tentang berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peranan metode dalam pendidikan bermula dari kenyataan bahwa materi pendidikan hanya dapat dikuasai jika menggunakan metode yang tepat. Penerapan metode yang salah akan menghambat proses belajar mengajar sehingga berujung pada kegagalan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode pendidikan Islam yang perlu diterapkan di sekolah, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁰

A. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran PAI. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Kelebihan metode ini adalah mudah diterapkan dan dapat menjangkau banyak siswa dalam waktu singkat. Namun, metode ini dapat membuat siswa pasif dan kurang interaktif.

B. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab. Keuntungan metode ini adalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Namun cara ini memerlukan waktu yang lebih lama dan tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

C. Metode Diskusi

Metode ini melibatkan pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan kemudian mendiskusikan topik tertentu. Kelebihan metode ini adalah meningkatkan kolaborasi antar siswa, mengembangkan pemikiran kritis, dan

¹⁰ Asep Abdul Aziz dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

membantu siswa memahami materi dari sudut pandang yang berbeda. Namun cara ini lebih memakan waktu dan memerlukan pengorganisasian kelas yang baik.

D. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Kelebihan metode ini adalah membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan relevan dengan kehidupannya. Namun metode ini memerlukan persiapan yang matang dan guru harus kreatif dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

E. Metode Simulasi

Metode ini dilakukan dengan mempraktekkan suatu situasi atau peristiwa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kelebihan metode ini adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Namun cara ini memerlukan persiapan yang matang dan ruang kelas yang sesuai.

III. KESIMPULAN

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan dengan senang hati, penuh semangat dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran karena dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk dapat menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam hingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mendapatkan motivasi tersebut perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang bersumber pada diri anak tersebut terkait kesadaran, bakat dan juga minat terhadap Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Faktor eksternal juga berpengaruh terutama peranan orang tua yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam baik sebagai orang tua, pendidik, motivator anak, dan sahabat atau teman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam juga dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung baik dari segi pendidik, materi, dan juga metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- “195126-ID-Perhatian-Orang-Tua-Dan-Motivasi-Belajar.Pdf,” n.d.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- “Elex Media Komputindo - Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Karya H. Amirulloh Syarbini, M.Ag.” Accessed March 17, 2024. <https://elexmedia.id/produk/detail/parenting/h-amirulloh-syarbini-m-ag/model-pendidikan-karakter-dalam-keluarga/9786020229379>.
- Kamila, Aiena. “PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR” 2 (2023).
- “Psikologi Pendidikan M. Ngalim Purwanto | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY.” Accessed March 17, 2024. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=12877>.
- Rusandi and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sofiah, Rodatus, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. “ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (May 30, 2020). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sulistyowati, Endang, and UIN Suka Yogyakarta. “PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK,” n.d.
-
-

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

Yustika, Amalia Putri, and Disetujui Oleh. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DIMASA PANDEMI COVID-19," n.d.

